

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Dalam dunia pendidikan tak dipungkiri pasti memiliki berbagai macam hambatan yang terjadi di sekolah, bagi para guru sebagai tenaga pendidik untuk selalu membimbing dan mencetak peserta didik dengan hasil yang diharapkan semua pihak. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan.

Salah satu yang tak bisa lepas dari peran pendidikan ini adalah peran seorang guru, bagaimana guru menciptakan suasana belajar, siswa berfikir secara kreatif dan kritis, bagaimana siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, memberikan ilmu pengetahuan yang dapat memperoleh ilmu siswa, akan tetapi saat ini masih banyak permasalahan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah seorang guru yang kurang dalam membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, salah satunya terlihat dari kompetensi seorang guru tersebut.

Menurut pendapat Martinis Yamin, (2007, hlm. 10) :

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa-siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar.

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif. Hal tersebut, sesuai dengan Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Dengan kata lain, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi akan menciptakan prestasi yang tinggi pula, begitu pun sebaliknya.

Menurut Djamarah (2008, hlm. 200)

“motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”

Sedangkan menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: hlm. 80)

“dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar”. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh.

Menurut Uno (2010, hlm. 23)

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Hal ini dipertegas kembali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebut profesi guru sebagai profesi yang sejajar dengan dosen di perguruan tinggi.

Alasan mengambil mata pelajaran kewirausahaan terlihat dari manfaat kewirausahaan adalah: Mengasah keterampilan para siswa dengan membuat dan menciptakan produk yang sesuai dengan minat dan daya beli, meningkatkan daya inovasi dan kreatifitas siswa melalui pembuatan produk produk, menciptakan iklim belajar, bekerja, berkarya, dan berpartisipasi yang menyenangkan. Dalam faktanya banyak siswa yang diterima kerja karena ketampilan kewirausahaannya. Dan kewirausahaan diajarkan karena merupakan pelajaran utama dan mengembangkan pemikiran yang kreatif bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis dengan guru Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung pada umumnya menurun. Disampaikan oleh narasumber bahwa menurunnya motivasi belajar siswa terlihat dari seringnya siswa melalaikan tugas dan berpura-pura lambat dalam melaksanakan tugas di dalam kelas, selain lalai dan lambat siswa dalam mengerjakan tugas masih ada juga siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selama beberapa kali pertemuan dalam satu minggu, siswa diberi tugas individu maupun kelompok, akan tetapi ketika waktu pengumpulan tugas tiba, selalu saja ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Siswa tersebut mengumpulkan tugas saat pertemuan berikutnya atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Berdasarkan fenomena yang nampak dari hasil wawancara, Penulis mendapat gambaran sementara bahwa motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Kewirausahaan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat menjadi masalah dan tentu saja hal tersebut harus segera ditangani agar tidak menjadi masalah yang berkepanjangan serta berdampak pula pada pencapaian hasil belajar.

Berikut data mengenai persentase kehadiran siswa kelas XI AP 1 – XI AP 4 :

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Persentase Tingkat Ketidakhadiran Siswa Kelas XI AP 1- XI AP 4

No.	Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Jumlah Siswa yang tidak hadir	Persentase (%)
1	XI AP 1,2,3,4	2013/2014	143 siswa	48 siswa	33,56
2		2014/2015	144 siswa	42 siswa	29,16
3		2015/2016	144 siswa	45 siswa	31,25

Sumber : SMK Negeri 1 Bandung (data di olah)

Berdasarkan tabel di atas mengenai rekapitulasi tingkat ketidakhadiran siswa dapat disimpulkan bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 sebesar 33,56%,

dan pada tahun ajaran 2014/2015 sebesar 29,16% terjadi penurunan sebesar 4,4%, pada tahun ajaran 2015/2016 sebesar 31,25% dimana tahun ajaran ini terjadi peningkatan kembali sebesar 2,09%. Dapat diartikan bahwa perlunya menyikapi perubahan tingkat ketidakhadiran siswa setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan, bahkan tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan jika semakin di biarkan akan terjadi berkurangnya motivasi untuk belajar, maka guru perlu melakukan penelusuran penyebab masalah terjadinya tingkat ketidakhadiran siswa.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Nilai UAS Mata Pelajaran Kewirausahaan
Kelas XI AP 1 – XI AP 4

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Dibawah KKM	Persentase (%)
1	2013/2014	XI – AP 1,2,3,4	143 Siswa	75	50	34,96
2	2014/2015		144 Siswa		35	24,30
3	2015/2016		144 Siswa		55	38,19

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa perolehan nilai rata-rata persentase siswa kelas XI AP 1- AP 4 selama 3 tahun terdapat masih adanya siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Dilihat pada tahun ajaran 2013/2014 sebesar 34,96 % sebanyak 50 siswa, tahun ajaran 2014/2015 sebesar 24,30 % sebanyak 35 siswa. Terjadi kenaikan yang baik di tahun ajaran 2014/2015 sedikit siswa yang dibawah KKM. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 sebesar 38,19 % terjadi kenaikan siswa yang dibawah KKM sebesar 13,89% sebanyak 55 siswa.

Berdasarkan data di atas penulis dapat menyimpulkan dapat menjadi indikator bahwa masih kurangnya kompetensi guru di SMK Negeri 1 Bandung, yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar memahami masalah rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung, terutama seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa tersebut untuk belajar. Disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

‘PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG’

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar siswa yang ditinjau dari kompetensi kinerja guru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran mengenai penguasaan kompetensi guru di SMK Negeri 1 Bandung ?
2. Bagaimana gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penguasaan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai penguasaan kompetensi guru di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara penguasaan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung .

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitaian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu administrasi perkantoran yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui penguasaan kompetensi guru yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandung.

Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.